

ANALISIS KINERJA KEUANGAN GBI BETHANY DEPOK SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK NO.45

Mishelei Loen

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana

Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

e-mail: mishelei.loen@gmail.com

ABSTRACT

In this study the object of a non-profit organization focuses on Depok Bethany Church, located on Jalan Mawar 8 B Depok, Pancoranmas, Depok, West Java. In research conducted at this church uses descriptive qualitative data analysis techniques. The results of the study found that the GBI Bethany Depok financial statements in the form of simple recording in cash diaries, which are then transferred to monthly reports in the form of receipts and expenses recorded when the transaction occurred. GBI Bethany Depok financial performance is not in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.45

Keywords: *Financial Performance, Financial Statements, Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.45*

PENDAHULUAN

Dalam setiap kegiatan organisasi nirlaba maupun laba, tidak terpisah dari aktivitas pelaporan keuangan, baik hanya untuk suatu pertanggung jawaban, maupun digunakan dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan pada organisasi nirlaba dapat digunakan untuk menambah kepercayaan setiap donatur dalam mendonasikan dana kepada organisasi nirlaba tersebut. Organisasi nirlaba menurut Gultom dan Poputra (2015:10) adalah bagian dari organisasi nirlaba yang sangat berperan penting dalam membangun Iman Percaya bagi setiap jemaatnya adalah gereja.

Sedangkan Hendrawan (2015:25) menyatakan bahwa organisasi nirlaba, termasuk gereja, memperoleh dan ada dari sumbangan

setiap jemaat dan tanpa menuntut suatu imbalan atau pamrih.

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Seiring berkembangnya zaman menyebabkan semakin terstrukturanya suatu pengelolaan badan usaha atau perusahaan. Semakin banyaknya peningkatan aktivitas suatu badan usaha atau perusahaan dirasakan sebagai beban yang berat. Oleh karena itu agar supaya kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik, maka perusahaan membutuhkan suatu informasi mengenai perusahaan tersebut dengan baik, benar, serta akurat juga



dapat diandalkan melalui laporan keuangannya.

Pelaporan keuangan organisasi nirlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (2018:1) berisi pedoman dalam menyajikan suatu laporan keuangan organisasi nirlaba supaya relevan, andal, mudah untuk dipahami, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2018:1). Laporan keuangan merupakan produk utama dari akuntansi yang mampu menggambarkan kinerja dari organisasi-organisasi tersebut. Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas.

Gereja Bethany Depok yang berlokasi di jalan Mawar 8 B Depok, Pancoranmas, Depok, Jawa Barat menerima pendanaan maupun pendapatan yang bersumber dari sumbangan jemaat, berupa persembahan Diakonia, Misi, persembahan ibadah minggu, dan

persembahan ibadah komisi. Dalam hal ini jemaat tidak mengharapkan suatu imbalan. Pelaporan atas transaksi tersebut diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45. Laporan keuangan Gereja Bethany Depok hanya berupa laporan kas yang disebut dengan pencatatan kas, bertujuan melaporkan saldo kas di bank dan di bendahara periode mingguan dan direkap dalam bulanan. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan tersebut tidak dipermasalahkan oleh jemaat sebagai pemberi sumbangan, namun ada kalanya terjadi perbedaan jumlah sumbangan yang dicatat dalam tanda terima penyerahan sumbangan dengan yang diumumkan dalam laporan mingguan kepada jemaat. Oleh karena itu gereja sebagai organisasi yang perlu mempertanggung jawabkan semua sumbangan dari jemaat, agar lebih jelas dan terperinci dalam melaporkan keuangannya. Disamping itu laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi yaitu gereja. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 di dalam pelaporan keuangan Gereja
2. Menganalisis kinerja keuangan gereja sebelum dan sesudah penerapan PSAK No.45



LANDASAN TEORI

Pengertian organisasi nirlaba

Organisasi adalah peran sistem, aliran aktivitas dan proses relasi kerja dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama, Torang (2015:25). Nirlaba adalah istilah dari sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi, Tinungki (2014:25).

Organisasi Nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuannya tidak untuk hal komersil dan bersifat melayani masyarakat, diantaranya sekolah negeri, derma publik, rumah sakit, klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah serta gereja, Pontoh (2014:131).

Gereja

Menurut buku yang dibuat oleh tata lokal gereja Sinode GKIN (1980), gereja berasal dari bahasa portugis "Igreya" kemudian masuk ke Indonesia, berubah menjadi "Gereja". Sedangkan bahasa Yunaninya adalah "Kyriske" yang artinya "milik Tuhan", yaitu mereka yang percaya kepada Yesus. Dan ada lagi istilah yang lain yaitu "Ekklesia" yang berarti persekutuan dari orang-orang yang dipanggil keluar dari

kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib (1Petrus 2:9).

Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri (Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor : 8 Tahun 2006) rumah ibadah adalah Bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadah bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadah keluarga.

Perbedaan Sektor Bisnis, Sektor Pemerintah, dan Sektor Sosial

Tabel 1. Perbedaan sektor bisnis, sektor pemerintah, dan sektor sosial

Aspek Perbedaan	Sektor Bisnis	Sektor Publik (pemerintah)	Sektor Sosial
Tujuan Organisasi	- Mencari Laba (<i>Profit oriented</i>) - Penyediaan barang dan jasa komersial	- <i>Nonprofit</i> - Pelayanan publik (<i>public service oriented</i>)	- <i>Nonprofit</i> - Pelayanan sosial dan kemanusiaan (<i>social & humanity service</i>)
Sumber Pendanaan	storan modal, laba ditahan, hasil penjualan, utang, penerbitan saham	Pajak, PNPB, retribusi, utang, bagian laba perusahaan negara, hibah, penjualan aset	Donasi, pendapatan hasil usaha, utang
Kepemilikan	Dimiliki pemegang saham (<i>stakeholder</i>)	Dimiliki negara atau seluruh rakyat	Dimiliki oleh masyarakat



	<i>lder)</i>		
Pertanggungjawaban	Kepada pemegang saham dan investor	Kepada rakyat dan parlemen (DPR/DP RD)	Kepada masyarakat dan pemberi dana
Struktur Organisasi	Struktur Organisasi Bisnis	Struktur birokrasi (pemerintahan)	Struktur organisasi sosial
Karakteristik Anggaran	- Tertutup untuk publik - Merupakan dokumen rahasia (<i>confidential</i>)	-Terbuka untuk publik - Merupakan dokumen publik	- Terbuka untuk publik
Sistem Akuntansi	<i>Accrual Accounting</i>	- <i>Cash accounting</i> - <i>Accrual Accounting</i> - <i>Fund Accounting</i> - <i>Budgetary accounting</i> - <i>Commitment accounting</i>	- <i>Cash accounting</i> - <i>Accrual Accounting</i> - <i>Fund Accounting</i> - <i>Budgetary accounting</i>
Standar Akuntansi	Standar akuntansi bisnis (Standar Akuntansi Keuangan)	Standar Akuntansi Pemerintahan	Standar Akuntansi Organisasi Nirlaba

Sumber (Mahmudi : 2016)

Akuntansi Organisasi Nirlaba berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45

Tujuan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45(revisi 2018), mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan pelaporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

Ruang Lingkup Entitas Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (revisi 2018) ruang lingkup yang termasuk dalam pangakuan entitas nirlaba dinyatakan dalam beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Apabila sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan.
2. Menghasilkan barang/jasa yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, dan jikalau mendapatkan keuntungan tidak dibagikan kepada pemilik entitas nirlaba.
3. Tidak adanya kepemilikan seperti halnya entitas bisnis, dalam artian tidak diperjual belikan, dialihkan, serta ditebus kembali.

Pengukuran Entitas Nirlaba



Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.45 (2018:2) yang menjadi dasar pengukuran dalam setiap entitas nirlaba yaitu sebagai berikut:

1. Pembatasan pemanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan dan manfaat ekonomi lain yang berasal sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang

tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Unsur-unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.45 (revisi 2018), laporan keuangan entitas nirlaba meliputi komponen-komponen berikut ini:

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibel keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas.

b. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat neto ; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dan pelaksanaan berbagai program dan jasa. laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah



aset neto selama satu periode, menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam satu periode, pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat kecuali penggunaannya di batasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

c. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Penyajian laporan arus kas harus digolongkan kedalam tiga kategori yaitu:

1. Aktivitas operasi
2. Aktivitas investasi, dan
3. Aktivitas pendanaan

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak bisa terpisah dari laporan-laporan diatas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Dalam penelitian ini memfokuskan objek organisasi nirlaba pada Gereja Bethany Depok yang berlokasi di jalan Mawar 8 B Depok, Pancoranmas, Depok, Jawa Barat. Dalam Penelitian yang dilakukan di Gereja ini menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Gereja Bethany

GBI Bethany Depok (sekarang GBI Kamboja) memulai ibadah perdana di Kota Depok dengan menyewa ruangan di Hotel Bumi Wiyata, Jalan Margonda Raya, dengan jumlah jemaat mula-mula 116 orang. GBI Kamboja di bawah pengembalaan Pdp Ir Jongky T Widjojo merupakan ranting pertama dari GBI Sawangan. Jemaat GBI Kamboja terus bertambah dan berkembang ke seluruh kota Depok, sehingga dibuka lagi ranting-ranting baru di Depok Timur, Billabong-Bojonggede, Mekarsari, Simpangan Depok, Rajabrana, Lenteng Agung, dan Pasar Minggu. Pada 4 Juli 2005, pembangunan gedung gereja di Jalan Kamboja No 18 telah selesai dan diresmikan. Sesuai Tata Gereja GBI, nama gereja ini menjadi GBI Jalan Kamboja No 18 Depok. Pada tahun 2006, Gembala Pembina Pdt Dr Ir Niko Njotorahardjo mengangkat Pdt Jongky Gembala Rayon 9, menggantikan Pdt. _____ Soewito Njotorahardjo yang meninggal dunia pada 13 Februari 2006. Secara

METODE PENELITIAN



efektif, GBI Kamboja juga menjadi jemaat induk bagi GBI Rayon 9 di bawah pembinaan GBI Jalan Gatot Subroto. Pada Maret 2010, jumlah jemaat telah mencapai lebih dari 2500 jemaat dewasa dan 450 anak-anak

Hasil Penelitian Kebijakan Pengelolaan Keuangan Gereja Bethany

GBI Bethany yang pada dasarnya merupakan sarana pembangunan iman percaya bagi setiap jemaat yang merindukan cinta kasih Tuhan yang didalamnya terdapat pelayan-pelayan yang melayani jemaat. Gereja memperoleh dukungan sumbangan dana berasal dari jemaat yang memberikan donatur untuk pembangunan gereja dan mendukung segala kegiatan gereja, kemudian dikelola dengan baik tanpa adanya penyalahgunaan. Segala pelayanan keuangan gereja pada dasarnya merupakan pelayanan kepada jemaat sekaligus pertanggungjawaban dari setiap dana yang masuk kedalam Kas dengan pencatatan keuangan yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada GBI Bethany pada administrasi yang dikelola oleh majelis dibidang bendahara merupakan hasil dari pemanfaatan kas yang diperoleh dari setiap persembahan ibadah raya, maupun ibadah persekutuan.

Penerimaan Keuangan GBI Bethany

Sumber dana yang dikelola oleh GBI Bethany Bethania bersumber dari persembahan kegiatan ibadah hari minggu yang dilaksanakan pada jam 09:00 pagi sampai jam 11:00 siang. Pendapatan yang berupa persembahan, penerimaan lain-lain, dan sumbangan. Di dalam persembahan bersumber dana yang berasal dari persembahan ibadah raya maupun ibadah persekutuan, di dalam penerimaan lain-lain terdapat dana yang berasal dari persembahan persepuluhan, dan pengembalian kelebihan dana dari komisi, di dalam sumbangan terdapat dana yang bersasal dari sumbangan jemaat, persembahan misi dan penginjilan, maupun dana pembangunan gedung.

Setiap dana persembahan yang terkumpul seperti amplop ataupun tanpa amplop langsung dihitung sehabis ibadah persekutuan selesai dilaksanakan yang kemudian dicatat didalam buku harian kas yang kemudian diumumkan pada minggu selanjutnya sehabis ibadah persekutuan selesai dilaksanakan atau pada saat warta jemaat diumumkan. Semua Dana yang diperoleh di dalam kas kecil akan di setorkan ke kas di bank pada akhir bulan, tetapi ada saldo yang ditentukan mengendap pada kas kecil yaitu senilai Rp.600.000 .

Pengeluaran Keuangan GBI Bethany

Pengeluaran yang dilakukan oleh gereja berdasarkan dari kas yang diterima dari persembahan umum, persepuluhan, sumbangan



khusus, pembangunan gereja yaitu seperti pengeluaran untuk konsumsi, foto copy berkas dokumen, bayar listrik, air ,dan telepon, transportasi, diakonia, tunjangan, komisi, misi penginjilan, TAP 5%, Sinode.

Semua pengeluaran diatur oleh gereja berdasarkan dari setiap peruntukan uang itu ditempatkan dan semua itu selalu dicatat didalam buku kas sebagai catatan agenda kerja dari setiap majelis yang bertugas di gereja.

Anggaran Keuangan dan Laporan Realisasi Anggaran GBI Bethany

Kegiatan akuntansi yang dilaksanakan di dalam GBI Bethany semuanya didasarkan dari penyusunan anggaran yang kemudian menjadi acuan dalam terlaksananya setiap program supaya tidak terjadinya kekurangan dana melainkan yang diharapkannya selain tercukupinya dana dan ada kelebihan dari setiap dana untuk lebih di gunakan lagi guna pengembangan jemaat.

Anggaran keuangan gereja disusun oleh semua pelayan majelis yang kemudian dibahas didalam rapat kerja untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan, segala kegiatan yang dilaksanakan semuanya didasarkan kepada anggaran keuangan, dan apabila terjadinya kekurangan dana untuk melakukan program maka, program yang akan dilaksanakan harus di tunda atau dibatalkan, atau mencari sumber dana lain melalui strategi pencarian dana.

Pembahasan

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan GBI Bethany Depok

Laporan posisi keuangan adalah akun yang terjadi akibat adanya suatu program yang terdapat di GBI Bethany Depok yang menyebabkan pendapatan dana pada GBI Bethany Depok seperti pendapatan persembahan, penerimaan lain-lain, dan sumbangan. Kemudian akan digunakan untuk setiap kegiatan program serta operasional guna membangun iman percaya setiap jemaat.

Tabel 2. Laporan posisi keuangan semester 1 dan semester 2 tahun 2019

Aset	Semester 1	Semester 2
Kas dan Setara Kas	Rp 97.582.794	Rp 78.765.559
Perlengkapan	Rp 2.181.077	Rp 2.681.077
Tanah	Rp 527.000.000	Rp 527.000.000
Bangunan	Rp 446.250.000	Rp 446.250.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (11.156.250)	Rp (11.156.250)
Peralatan	Rp 217.396.500	Rp 217.396.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (25.672.313)	Rp (25.672.312)
Total Aset	Rp 1.253.581.808	Rp 1.235.264.574
Liabilitas dan Aset Neto	-	-
Liabilitas	-	-
Jumlah Liabilitas	-	-
Aset Neto		
Tidak Terikat (Catatan B)	Rp 13.044.742	Rp 9.223.704
Terikat Temporer (Catatan C)	Rp 49.890.566	Rp 35.394.370
Terikat Permanen (Catatan D)	Rp 1.190.646.500	Rp 1.190.646.500
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 1.253.581.808	Rp 1.235.264.574

Kas dan Setara Kas.

Berasal dari saldo akhir dari buku besar kas kecil dan bank yang kemudian di jumlah dan di sajikan pada tabel di atas.

Perlengkapan.

Berasal dari saldo akhir buku besar di bagian akun perlengkapan



yang berisi saldo perlengkapan maupun dana yang dipergunakan untuk perlengkapan disajikan pada tabel di atas.

Tanah.

Berasal dari saldo akhir buku besar di bagian akun tanah dan disajikan pada tabel di atas.

Bangunan.

Berasal dari saldo akhir buku besar di bagian akun bangunan dan disajikan pada tabel di atas.

Akumulasi Penyusutan Bangunan.

Berasal dari saldo akhir buku besar di bagian akun akumulasi penyusutan bangunan dan disajikan pada tabel di atas.

Peralatan.

Berasal dari saldo akhir buku besar di bagian akun peralatan dan disajikan pada tabel di atas.

Akumulasi Penyusutan Peralatan.

Berasal dari saldo akhir buku besar di bagian akun akumulasi penyusutan peralatan dan disajikan pada tabel di atas.

Total Aset.

Berasal dari seluruh jumlah aset yaitu aset lancar yang berisi kas dan setara kas, perlengkapan, aset tetap yang berisi peralatan, akumulasi penyusutan peralatan, tanah, bangunan, dan akumulasi penyusutan bangunan kemudian disajikan pada tabel di atas.

Liabilitas.

GBI Bethany Depok tidak mempunyai liabilitas maka tidak disajikan nominal saldo pada tabel di atas.

Aset Neto Tidak Terikat.

Berasal dari saldo persembahan, penerimaan lain-lain yang kemudian dikurangi beban-

beban yang terinci dalam catatan B disajikan pada tabel di atas.

Aset Neto Terikat Temporer.

Berasal dari saldo Sumbangan yang kemudian dikurangi beban-beban yang terinci dalam catatan C disajikan pada tabel di atas.

Aset Neto Terikat Permanen.

Berasal dari saldo Sumbangan peralatan, tanah, dan gedung yang terinci dalam catatan D disajikan pada tabel di atas.

Laporan Aktivitas GBI Bethany Depok

Laporan aktivitas memuat segala aset neto dari setiap aktivitas program baik itu tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen semuanya berasal dari jemaat yang memberikan sumbangan dana yang tidak mengharap imbalan kembali.

Tabel 3. Laporan aktivitas semester 1 tahun 2019

Laporan Aktivitas	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Aset Neto	Rp 64.332.224			Rp 64.332.224
Persembahan (Catatan B)	Rp 51.859.100			Rp 51.859.100
Penerimaan Lain-lain (Catatan B)	Rp 142.003.335			Rp 142.003.335
Sumbangan (Catatan C)		Rp 76.295.000		Rp 76.295.000
Sumbangan Peralatan (Catatan E)			Rp 217.396.500	Rp 217.396.500
Sumbangan Tanah (Catatan D)			Rp 527.000.000	Rp 527.000.000
Sumbangan Bangunan (Catatan D)			Rp 446.250.000	Rp 446.250.000
Jumlah Pendapatan	Rp 250.194.659	Rp 76.295.000	Rp 1.190.646.500	Rp 1.525.136.159
Beban				
Program B	Rp 245.149.917			Rp 245.149.917
Program C		Rp 26.404.434		Rp 26.404.434
Jumlah Beban	Rp 245.149.917	Rp 26.404.434		Rp 271.554.351
Aset Neto	Rp 13.044.742	Rp 49.890.566	Rp 1.190.646.500	Rp 1.253.581.808

Tabel 4. Laporan aktivitas semester 2 tahun 2019



Laporan Aktivitas	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Aset Neto	Rp 99.764.291			Rp 99.764.291
Persembahan (Catatan B)	Rp 45.462.000			Rp 45.462.000
Penerimaan Lain-lain (Catatan B)	Rp 129.369.552			Rp 129.369.552
Sumbangan (Catatan C)		Rp 70.262.000		Rp 70.262.000
Sumbangan Peralatan (Catatan E)			Rp 217.396.500	Rp 217.396.500
Sumbangan Tanah (Catatan D)			Rp 527.000.000	Rp 527.000.000
Sumbangan Bangunan (Catatan D)			Rp 446.250.000	Rp 446.250.000
Jumlah Pendapatan	Rp 274.595.843	Rp 70.262.000	Rp 1.190.646.500	Rp 1.535.504.343
Beban				
Program A	Rp 265.372.139			Rp 265.372.139
Program B		Rp 34.867.630		Rp 34.867.630
Jumlah Beban	Rp 265.372.139	Rp 34.867.630		Rp 300.239.769
Aset Neto	Rp 9.223.704	Rp 35.394.370	Rp 1.190.646.500	Rp 1.235.264.574

Laporan Arus Kas GBI Bethany Depok

Laporan Arus Kas menyajikan laporan keuangan mengenai aktivitas masing-masing apakah itu aktivitas operasi, investasi, maupun aktivitas pendanaan. Seperti setiap penerimaan kas dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan kembali, maupun beban yang terdapat dari setiap program

Tabel 5. Laporan arus kas semester 1 tahun 2019

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	
Persembahan	Rp 51.859.100
Penerimaan Lain-lain	Rp 142.003.335
Sumbangan	Rp 76.295.000
Jumlah	Rp 270.157.435
Aliran Kas dari Investasi	
Investasi	-
Jumlah	
Aliran Kas dari Pendanaan	
Biaya Tunjangan	Rp 84.880.521
Biaya Konsumsi	Rp 8.794.000
Biaya Transportasi	Rp 7.700.000
Biaya Listrik, Air, dan Telfhon	Rp 6.664.000
Biaya Foto Copy	Rp 1.055.000
Biaya Komisi	Rp 5.360.000
Biaya Diakonia	Rp 6.010.000
Biaya Dana Pastori	Rp 48.000.000
Biaya Tunjangan Akhir Pensiun (TAP)	Rp 10.197.217
Biaya Sinode	Rp 20.394.434
Biaya Adm dan Pajak Bank	Rp 286.616
Biaya Lain-lain	Rp 35.384.000
Jumlah	Rp 234.725.788
Total	Rp 35.731.647
Kas dan Setara Kas Awal Semester 1	Rp 61.851.147
Kenaikan Kas dan Setara Kas	Rp 35.731.647
Kas dan Setara Kas Akhir Semester 1	Rp 97.582.794

Tabel 6. Lapran arus kas semester 2 tahun 2019

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	
Persembahan	Rp 45.462.000
Penerimaan Lain-lain	Rp 129.369.572
Sumbangan	Rp 70.262.000
Jumlah	Rp 245.093.572
Aliran Kas dari Investasi	
Perlengkapan	Rp 500.000
Jumlah	Rp 500.000
Aliran Kas dari Pendanaan	
Biaya Tunjangan	Rp 87.569.206
Biaya Konsumsi	Rp 10.198.000
Biaya Transportasi	Rp 13.275.000
Biaya Listrik, Air, dan Telfhon	Rp 5.588.000
Biaya Foto Copy	Rp 1.922.500
Biaya Komisi	Rp 7.331.000
Biaya Diakonia	Rp 13.705.000
Biaya Dana Pastori	Rp 48.000.000
Biaya Tunjangan Akhir Pensiun (TAP)	Rp 10.581.315
Biaya Sinode	Rp 21.162.630
Biaya Renovasi	Rp 14.145.000
Biaya Adm dan Pajak Bank	Rp 288.156
Biaya Lain-lain	Rp 29.645.000
Jumlah	Rp 263.410.807
Total	Rp (18.817.235)
Kas dan Setara Kas Awal Semester 2	Rp 97.582.794
Penurunan Kas dan Setara Kas	Rp (18.817.235)
Kas dan Setara Kas Akhir Semester 2	Rp 78.765.559

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Laporan keuangan GBI Bethany Depok berupa pencatatan sederhana pada buku harian kas, yang kemudian di pindahkan ke laporan bulanan yang berupa penerimaan dan pengeluaran yang di catat saat terjadinya transaksi, maka dari itu penulis mengolah data keuangan sehingga menjadi laporan keuangan yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 yang dibagi menjadi dua semester sehingga hasilnya dapat mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Kinerja keuangan GBI



Bethany Depok sebelum dilakukannya penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 belum dapat dianalisis.

Saran

Sebaiknya GBI Bethany Depok melakukan penataan keuangan dan akuntansi yaitu melakukan pelatihan sertifikasi Teknisi Akuntansi, supaya dapat meningkatkan pelayanan di bidang keuangan dan pelaporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan analisis kinerja keuangan.

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi acuan untuk menyusun laporan keuangan ditahun yang selanjutnya, dan mengukur kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Untuk LSM Dan Partai Politik*, Jakarta. Erlangga

Eiodia. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Sion)*, Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Hendrawan, Rony. (2011). *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*. Skripsi. Fakultas

Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang

Hermanto, Bambang. (2015). *Pajak Penghasilan Badan & Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah*, Jakarta; Lentera Ilmu Cendekia

Hery, Cand. (2013). *Teori Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Hery, Cand. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta. Grasindo

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia

Janis, S.R, dan Budiarmo, S.N. (2017). *Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab, Kep. Sitaro*, Universitas Sam Ratulangi Manado, *Journal Accountability* 103-111 No.1. Vol 6.

J.C.Ihemeje , Geff Okereafor, Bashir M. Ogungbangbe. (2015). *The Use of Accounting System in the Nonprofit-Oriented Church, Organizations of Nigeria College of Management Sciences, Michael Okpara University of Agriculture, Umudike..Jurnal ISSN 1849-5419*.Volume 1, Issue 12, November 2015, Pages 58-66

Komisi Theologia Sinode GKIN. (1980). *Penuntun Dasar*



- Katekisasi. Gereja Kristen Injili Nusantara*
- Livita. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi Organisasi Nirlaba Entitas Gereja Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Studi Kasus Gereja Masehi Injili Di Minahasa Baitel Kolongan)*, Skripsi; Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Manado
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Revisi, Yogyakarta. UII Press Yogyakarta
- Mamesah, Melisa. (2013). Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 No.4*.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*, UPP STIM YKPN; Yogyakarta
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi, Accounting Information Systems* (Edisi13) Jakarta: Salemba Empat
- Oti, Peter A. Asuquo, Akabom-Ita. (2016). *Framework of Church Accounting in Nigeria: Pragmatic Examination of the Problems, Prospects and Financial Implications of Proliferation of Churches*, Department of Accounting, Faculty of Management Sciences, University of Calabar, Jurnal ISSN 2422-8451. *Journal Vol.27,2016*. <http://iiste.org/Journals/index.php/JMCR/article/download/33114/34013>. Diakses Februari,7,2019. Hal 1-15
- Pontoh, Chenly. (2013). *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl*, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 No.3. vol*
- Riahi & Belkaoui. (2011). *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Buku 1. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat
- Sujarweni. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Tinungki, Angelia.N.M., dan Pusung, J.Rudy. (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174. No.2. Vol 2*. Diakses May, 16, 2018. Hal 809-819
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Cetakan kesatu. Alfabeta. Bandung
- Wibowo, Agus Purwaji, & H. Murtanto. (2016). *Pengantar*



Akuntansi 1, Edisi 2. Jakarta.

Salemba Empat

Wonok, J.F. (2016). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmim Imanuel Leilem. Universitas Sam Ratulangi Manado, *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174*. No.1. Vol 4.

